

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam dunia perkuliahan, kinerja akademik mahasiswa sering kali dikaitkan dengan kecerdasan intelektual (IQ) atau kemampuan berpikir logis. Namun kenyataannya, prestasi akademik tidak selalu sejalan dengan kemampuan kognitif. Banyak mahasiswa yang secara intelektual tergolong tinggi justru mengalami penurunan performa karena kehilangan semangat belajar atau minimnya dukungan dari lingkungan sosial. Sebaliknya, mahasiswa dengan kemampuan kognitif biasa saja bisa bertahan dan berprestasi karena memiliki motivasi dari dalam diri serta dukungan yang memadai dari sekitarnya (Chen *et al.*, 2023; Hussain *et al.*, 2023; Vazsonyi *et al.*, 2022).

Fenomena ini tidak hanya terjadi di tingkat global, tetapi juga terasa dalam konteks lokal, termasuk di lingkungan Universitas Atma Jaya Yogyakarta (UAJY). Selama menjadi mahasiswa aktif di kampus ini, peneliti mengamati bahwa tidak sedikit mahasiswa yang mengalami tantangan akademik bukan karena tidak mampu, tetapi karena kehilangan dorongan belajar dan tidak mendapatkan dukungan yang cukup. Misalnya, dua rekan peneliti yang aktif dalam Himpunan Mahasiswa Program Studi Manajemen (HMPSM) memutuskan untuk berhenti berkuliah karena merasa kehilangan semangat ketika harus datang ke kampus dan menjalani kegiatan akademik. Sementara itu, beberapa mahasiswa lain yang secara intelektual tergolong cerdas masih tertunda penyelesaian skripsinya hanya karena kesulitan menjaga motivasi pribadi. Di sisi lain, ada juga mahasiswa yang awalnya terlihat

pasif dan kurang termotivasi, namun mampu berkembang secara akademik setelah mendapatkan dorongan dan dukungan dari teman sebayanya. Bahkan dalam situasi kelas, semangat belajar mahasiswa sering kali meningkat apabila dosen berhasil menciptakan suasana yang mendukung.

Penelitian Robbins *et al.* (2004) menyebutkan bahwa motivasi berprestasi dan dukungan sosial merupakan prediktor yang signifikan terhadap capaian akademik mahasiswa, bahkan ketika faktor IQ dan latar belakang sosial ekonomi telah dikendalikan. Temuan ini sejalan dengan studi Adamma *et al.* (2018), yang menemukan bahwa motivasi intrinsik berkontribusi signifikan terhadap kinerja akademik mahasiswa. Demikian pula, Zhang & Qian (2024) menunjukkan bahwa dukungan sosial secara langsung memengaruhi kinerja akademik. Penelitian ini menguji ulang hubungan tersebut dalam konteks mahasiswa Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Sementara itu, Seligman & Duckworth (2005) menemukan bahwa *self-discipline*, sebagai bentuk dari motivasi intrinsik, justru lebih kuat dalam memprediksi nilai akhir siswa dibandingkan IQ. Hal ini diperkuat oleh J. Li *et al.* (2018), yang menjelaskan bahwa dukungan sosial mampu meningkatkan prestasi akademik sekaligus menurunkan kelelahan emosional mahasiswa.

Di Universitas Atma Jaya Yogyakarta (UAJY), tekanan akademik yang tinggi tidak selalu diimbangi dengan dukungan emosional yang memadai. Mahasiswa dari berbagai latar belakang menghadapi tantangan motivasi dan adaptasi belajar, terutama saat dukungan sosial dari lingkungan sekitar terbatas. Pengamatan peneliti selama studi menunjukkan bahwa penurunan semangat, penundaan studi, hingga keputusan berhenti kuliah sering kali berkaitan dengan

lemahnya faktor nonkognitif. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang secara khusus menelaah bagaimana kedua faktor ini berperan dalam mendukung kinerja akademik mahasiswa UAJY, agar institusi dapat merancang strategi pembinaan yang lebih tepat sasaran dan kontekstual.

Meskipun berbagai studi telah menunjukkan bahwa motivasi intrinsik dan dukungan sosial berperan penting dalam menunjang prestasi akademik (J. Li *et al.*, 2018; Robbins *et al.*, 2004; Seligman & Duckworth, 2005), sebagian besar penelitian tersebut masih dilakukan dalam konteks siswa sekolah menengah atau belum secara spesifik menguji kombinasi dua faktor ini dalam satu model yang utuh. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengkaji bagaimana motivasi intrinsik dan dukungan sosial memengaruhi kinerja akademik mahasiswa di perguruan tinggi swasta seperti Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Padahal, keberagaman latar belakang mahasiswa di kampus ini justru menjadikan aspek psikososial sebagai variabel penting yang perlu dianalisis secara kontekstual.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan kebijakan dan program pendukung mahasiswa di Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Temuan mengenai pentingnya motivasi intrinsik dan dukungan sosial menunjukkan bahwa peningkatan kinerja akademik tidak cukup melalui pendekatan kognitif semata. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan bagi institusi dalam merancang strategi pembinaan nonkognitif yang lebih terarah, seperti penguatan sistem *mentoring* sebaya, pelatihan keterampilan *self-regulated learning*, serta optimalisasi layanan konseling yang responsif terhadap kebutuhan psikososial mahasiswa.

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh motivasi intrinsik terhadap kinerja akademik mahasiswa?
2. Apakah terdapat pengaruh dukungan sosial terhadap kinerja akademik mahasiswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah motivasi intrinsik berpengaruh terhadap kinerja akademik mahasiswa.
2. Untuk mengetahui apakah dukungan sosial berpengaruh terhadap kinerja akademik mahasiswa.

1.4 Batasan Masalah

1. Motivasi intrinsik dalam penelitian ini dipahami sebagai dorongan dari dalam diri mahasiswa untuk belajar karena ketertarikan pribadi, rasa ingin tahu, atau kepuasan ketika memahami materi, tanpa mengharapkan imbalan dari luar (Ryan & Deci, 2020). Penelitian ini memfokuskan pengukuran pada aspek-aspek seperti rasa ingin tahu, kegigihan, dan keinginan untuk mencapai keberhasilan akademik atas dasar kemauan sendiri.
2. Dukungan sosial merujuk pada sejauh mana mahasiswa merasa didukung secara emosional dan praktis oleh lingkungan sosial terdekatnya, baik orang

tua, teman sebaya, maupun pihak-pihak lain yang dianggap penting (Mtshweni, 2024). Tiga bentuk dukungan yang menjadi fokus dalam penelitian ini meliputi dukungan emosional, informasional, dan instrumental.

3. Kinerja akademik dalam penelitian ini mengacu pada kemampuan mahasiswa dalam menjalankan aktivitas perkuliahan secara efektif, seperti mengikuti kelas, mengerjakan tugas, dan memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Indikator kinerja yang digunakan mengacu pada konsep *task performance* dalam konteks pendidikan tinggi (Steinmayr *et al.*, 2019).

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai melalui penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan ilmu manajemen sumber daya manusia, khususnya dalam konteks pendidikan tinggi. Dengan mengangkat variabel psikososial seperti motivasi intrinsik dan dukungan sosial, penelitian ini mencoba menunjukkan bahwa kinerja akademik mahasiswa tidak hanya ditentukan oleh aspek kognitif semata, tetapi juga oleh faktor-faktor personal yang lebih sulit terlihat, namun sangat berpengaruh. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur terkait hubungan antara aspek psikologis dan capaian akademik, yang pada akhirnya dapat digunakan

sebagai dasar dalam pengembangan strategi pengelolaan sumber daya manusia di lingkungan perguruan tinggi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi untuk memahami pentingnya dorongan internal serta dukungan sosial dalam menunjang keberhasilan akademik. Kesadaran ini dapat mendorong mahasiswa untuk lebih aktif membangun motivasi diri dan menjalin hubungan sosial yang mendukung proses belajar mereka.
- b. Bagi pihak universitas, temuan penelitian ini dapat menjadi masukan dalam merancang program pembinaan atau pendampingan mahasiswa yang tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga mengintegrasikan elemen psikososial seperti penguatan motivasi belajar dan peningkatan koneksi sosial antar mahasiswa.
- c. Bagi dosen dan tenaga pengajar, penelitian ini dapat menjadi landasan dalam membentuk suasana pembelajaran yang lebih suportif, dengan memperhatikan kebutuhan mahasiswa tidak hanya sebagai pelajar, tetapi juga sebagai individu yang membutuhkan dorongan emosional dan interaksi sosial yang positif.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan awal untuk mengembangkan studi lanjutan dengan cakupan yang lebih luas, baik dalam hal jenjang akademik, maupun metode pembelajaran, termasuk dalam konteks pembelajaran daring atau *blended learning*.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, serta sistematika penulisan dalam penelitian skripsi ini.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi landasan teori, hasil penelitian terdahulu, serta kerangka berpikir yang digunakan untuk mendukung dan memperkuat analisis dalam penelitian skripsi ini.

BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini berisi lokasi penelitian, populasi dan sampel, metode pengambilan sampel, data penelitian, metode pengumpulan data, dan metode pengujian hipotesis dalam penelitian skripsi ini.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi hasil penelitian yang diperoleh dari data yang telah dikumpulkan, serta analisis dan pembahasan yang menjelaskan pengaruh motivasi intrinsik dan dukungan sosial terhadap kinerja akademik mahasiswa.

BAB V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang diberikan sebagai bentuk kontribusi pemikiran untuk pihak-pihak yang berkaitan, serta sebagai masukan untuk penelitian selanjutnya.